



**BUKU PANDUAN PENGEMBANGAN  
DAN PENCAPAIAN TARGET SOFTSKILL  
MAHASISWA**



Penulis :

Sunarto

Suparji

Heru Santoso Wahito Nugroho

Hery Sumasto

Subagyo

**POLTEKKES KEMENKES SURABAYA**  
**JURUSAN KEBIDANAN**

**PRODI DIPLIMA III KEBIDANAN MAGETAN**


Jl.Jend S Parman No.1 Telp.0351-895216

**MAGETAN 2018**

Penerbit : Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES)



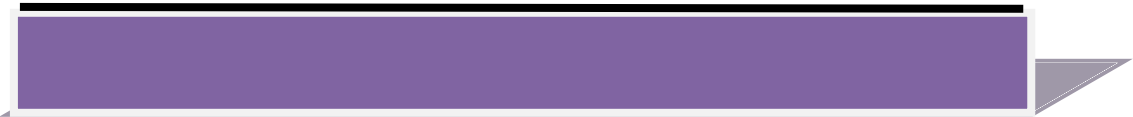
**BUKU PANDUAN PENGEMBANGAN  
DAN PENCAPAIAN TARGET SOFTSKILL  
MAHASISWA**



2018

Penulis :  
Sunarto (Ketua)  
Suparji  
Heru Santoso Wahito Nugroho  
Hery Sumasto  
Subagyo

Penerbit : Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES)



# **BUKU PANDUAN PENGEMBANGAN DAN PENCAPAIAN TARGET SOFTSKILL MAHASISWA**

Penulis :  
Sunarto (Ketua)  
Suparji  
Heru Santoso Wahito Nugroho  
Hery Sumasto  
Subagyo

ISBN .....

Diterbitkan Oleh :  
Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES)  
2018

Jalan Cemara 25, RT. 001, RW. 002 Dare, Desa Sukorejo,  
Kecamatan Sukorejo, Ponorogo, Jawa Timur  
E-mail: [forikes@gmail.com](mailto:forikes@gmail.com)  
Telepon: 085853252665

Editor:  
Budi Joko Santosa

Desain Sampul:  
Sunarto

Edisi I  
Cetakan I

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang  
Dilarang mengutip, memperbanyak dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari penerbit.

## **KATA PENGANTAR**

Kelemahan mendasar yang sering tidak ditindaklanjuti terkait kemampuan lulusan adalah pencapaian kompetensi softskill. Dunia kerja membutuhkan lulusan yang memiliki kompetensi softskill yang handal, diantaranya adalah; inisiatif, kreatif, inovatif, kejujuran, memiliki integritas, komitmen, bisa berbicara di depan publik, kemampuan komunikasi, kemampuan bekerja sama dalam satu tim work, dsb.

Kurikulum pendidikan diploma 3 kebidanan secara eksplisif belum mencantumkan kompetensi softskill sebagai target utama. Oleh karena itu program studi diwajibkan memiliki buku panduan pengembangan dan pencapaian target softskill mahasiswa agar kompetensi ini bisa dicapai oleh setiap mahasiswa. Hadirnya buku panduan pengembangan dan pencapaian target softskill bagi mahasiswa yang diterbitkan oleh tim pengembang softskill sangat membantu mahasiswa, mentor dalam pencapaian target softskill. Di sisi lain obyek pelatihan softskill sudah terarah.

Tim pengembangan softskill menyadari, bahwa kemajuan teknologi informasi dan tuntutan pengguna lulusan dari hari ke hari sangat cepat, perguruan tinggi sering terlambat dalam memenuhi harapan yang dipersyaratkan oleh dunia usaha. Perguruan tinggi harus menjawab keterlambatan itu dengan merubah komposisi pencapaian kompetensi mahasiswa menjadi 60% kompetensi softskill dan 40% kompetensi hardskill.

Tim pengembangan mengucapkan terima kasih kepada anggota yang selalu melakukan update terhadap kebutuhan dunia usaha, melalui serangkaian kegiatan survey dan membaca berbagai literatur mengenai harapan dunia usaha terhadap kemampuan lulusan perguruan tinggi. Lahirnya buku panduan pengembangan softskill mahasiswa ini merupakan satu solusi untuk menjawab perubahan tuntutan dunia usaha tersebut. Semoga buku ini membawa manfaat dan barokah bagi seluruh civitas akademika Prodi Kebidanan Magetan.

Magetan, 28 Oktober 2018

Tim Pengembang Softskill

## DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL I	ii
HALAMAN JUDUL II	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I : Pendahuluan	
BAB II : Atribut Softskill yang Dikembangkan	
BAB III : Mekanisme Pengembangan Softskill	
BAB IV : Administrasi dan Pendanaan Kegiatan Pelatihan	
BAB V : Penutup	
Daftar Pustaka	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Visi Prodi Kebidanan Magetan (ProKebMa) adalah Program Studi yang menghasilkan tenaga ahli kebidanan yang unggul berbasis Technopark terpadu sampai tahun 2030. Untuk mewujudkan visi ini maka diperlukan pengembangan *hard skills* dan *soft skills* secara terencana, sinergis, sistematis, dan berkesinambungan. *Hard skills* adalah keterampilan yang bersifat teknis, terlihat dan bisa diamati segera, sedangkan *soft skills* adalah keterampilan yang bersifat non teknis, tidak terlihat dan tidak bisa diamati segera.

Menurut hasil-hasil penelusuran dan kajian (Illah Sailah, 2008) ada perbedaan kebutuhan dan pengembangannya serta sudut pandang terhadap *hard skills* dan *soft skills* antara dunia kerja/usaha dan perguruan tinggi pada saat ini sebagai berikut :

1. Rasio kebutuhan *soft skills* dan *hard skills* di dunia kerja/usaha berbanding terbalik dengan pengembangannya di perguruan tinggi. Kesuksesan di dunia kerja/usaha 80% ditentukan oleh *mind set (soft skills)* yang dimilikinya dan 20% ditentukan oleh *technical skills (hard skills)*. Namun dalam praktek sistem pendidikan kita saat ini khususnya di perguruan tinggi, porsi pengembangan *soft skills* hanya diberikan rata-rata 10% saja dalam kurikulumnya, sementara itu 90% nya berisi *hard skills*.
2. Pandangan perguruan tinggi terhadap lulusan yang "*high competence*" adalah lulusan dengan IPK tinggi dan lulus dalam waktu yang cepat. Sedangkan dunia industri menyatakan bahwa yang dimaksud dengan lulusan yang "*high competence*" yaitu mereka yang memiliki kemampuan dalam aspek teknis dan sikap yang baik. Suatu program studi dinyatakan baik oleh perguruan tinggi, jika lulusannya memiliki waktu tunggu yang singkat untuk mendapatkan pekerjaan pertama, namun industri mengatakan bukan itu, melainkan seberapa tangguh seorang lulusan untuk memiliki komitmen atas perjanjian yang telah dibuatnya pada pekerjaan pertama.

Di sisi lain banyak kenyataan yang kita jumpai di dalam masyarakat pada saat ini, seorang sarjana yang notabene mempunyai ketrampilan teknis yang tinggi namun hanya menjadi pengangguran, sementara itu orang yang berpendidikan rendah justru lebih sukses dalam hidupnya. Kenyataan ini

sesuai dengan hasil penelitian terhadap 50 orang tersukses di Amerika ( Illah sadilah, 2008) yang menunjukkan bahwa yang paling menentukan kesuksesan mereka bukanlah keterampilan teknis (*hard skills*), melainkan kualitas diri yang termasuk dalam katagori keterampilan lunak (*softskills*).

Sehubungan adanya perbedaan fakta di lapangan dan sudut pandang antara dunia kerja/usaha dan perguruan tinggi dewasa ini seperti tersebut di muka, maka perlu dibangun perubahan paradigma dalam pengembangan *soft skills* mahasiswa selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Jika diperhatikan dengan seksama visi ProKebMa tersebut, sebenarnya cita-cita pengembangan *soft skills* mahasiswa Prodi Kebidanan Magetan sudah pada trek yang benar. Masalahnya adalah tinggal bagaimana mengoperasionalkan cita-cita tersebut dalam kegiatan nyata yang terencana, sinergis, sistematis, dan berkesinambungan pada setiap kegiatan akademik dan non akademik.

## **B. Tujuan**

Pengembangan *soft skills* dapat dilakukan melalui kegiatan kurikuler (akademik) maupun kegiatan ekstrakurikuler (kemahasiswaan). Seperti diuraikan di muka, pengembangan *softskills* melalui kegiatan kurikuler di perguruan tinggi rata-rata hanya berkisar sekitar 10%. Oleh karena itu perlu dukungan pengembangan *softskills* melalui kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan kemahasiswaan).

Penerbitan buku panduan pengembangan soft skills ini bertujuan untuk memberikan acuan dalam merealisasikan upaya-upaya untuk mendukung pengembangan *soft skills* di Prodi Kebidanan Magetan melalui kegiatan kemahasiswaan (ekstrakurikuler).

## **BAB II**

### **ATRIBUT *SOFT SKILLS* YANG DIKEMBANGKAN**

Menurut Berthal (Illah Sailah, 2008) *soft skills* adalah "*Personal and interpersonal behaviors that develop and maximize human performance (e.g. coaching, team building, initiative, decision making etc.). Soft skills does not include technical skills such as financial, computing and assembly skills*". Sedangkan Peggy dalam bukunya yang berjudul *The Hard Truth about Soft Skills* yang terbit tahun 2007, menyatakan bahwa "*soft skills encompass personal, social, communication, and self management behaviours, they cover a wide spectrum: self awareness, trustworthiness, conscientiousness, adaptability, critical thinking, organizational awareness, attitude, innitiative, emphathy, confidence, integrity, self-control, leadership, problem solving, risk taking and time management*".

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh negara-negara Inggris, Amerika dan Kanada, ada 23 atribut softskills yang dominan di lapangan kerja. Ke 23 atribut tersebut diurut berdasarkan prioritas kepentingan di dunia kerja, yaitu:

- |                           |                             |
|---------------------------|-----------------------------|
| 1. Inisiatif              | 13. Manajemen diri          |
| 2. Etika/integritas       | 14. Menyelesaikan persoalan |
| 3. Berfikir kritis        | 15. Dapat meringkas         |
| 4. Kemauan belajar        | 16. Berkoperasi             |
| 5. Komitmen               | 17. Fleksibel               |
| 6. Motivasi               | 18. Kerja dalam tim         |
| 7. Bersemangat            | 19. Mandiri                 |
| 8. Dapat diandalkan       | 20. Mendengarkan            |
| 9. Komunikasi lisan       | 21. Tangguh                 |
| 10. Kreatif               | 22. Berargumentasi logis    |
| 11. Kemampuan analitis    | 23. Manajemen waktu         |
| 12. Dapat mengatasi stres |                             |

Aribowo (Illah Sailah, 2008) membagi *soft skills* menjadi dua bagian, yaitu *intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*. *Intrapersonal skills* adalah keterampilan seseorang dalam "mengatur" diri sendiri. *Intrapersonal skills* sebaiknya dibenahi terlebih dahulu sebelum seseorang mulai berhubungan dengan orang lain. Adapun *Interpersonal skills* adalah keterampilan seseorang yang diperlukan dalam



berhubungan dengan orang lain. Dua jenis keterampilan tersebut dirinci sebagai berikut:

1. *Intrapersonal Skill*

- a. Mengubah kepribadian
- b. Mengubah keyakinan
- c. Manajemen pribadi
- d. Manajemen stres
- e. Manajemen waktu
- f. Proses berpikir kreatif
- g. Penentuan tujuan hidup
- h. Teknik pembelajaran yang cepat

2. *Interpersonal Skill*

- a. Keterampilan berkomunikasi
- b. Kerja sama kelompok
- c. Keterampilan memotivasi
- d. Kepemimpinan
- e. Keterampilan bernegosiasi
- f. Keterampilan presentasi
- g. *Self marketing skill*
- h. Keterampilan berbicara di depan publik
- i. Empati

Untuk mencapai visi/impian yang telah ditetapkan, diperlukan misi, maka misi Prodi Kebidanan Magetan antara lain :

1. Melaksanakan integrasi Tridharma Perguruan Tinggi untuk mendukung pengembangan pengetahuan, moralitas, integritas dan kompetensi.
2. Melaksanakan tata kelola program studi yang baik, bersih, akuntabel, transparan dan terukur.
3. Mengembangkan kerja sama dalam bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan pengelolaan pendidikan.

Sedangkan tujuan pendidikan agar misi tersebut bisa dilaksanakan antara lain :

1. Mendidik tenaga ahli kebidanan yang bermutu, bermoral, berintegritas, dan berdaya saing tinggi;
2. Meningkatkan kualitas penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat yang berdaya saing tinggi;
3. Meningkatkan tata kelola program studi dan sumber daya manusia yang baik, bersih, akuntabel, transparan dan terukur;
4. Menerapkan sistem penjaminan mutu internal untuk menghasilkan tenaga ahli kebidanan yang unggul dan kompetitif
5. Meningkatkan kemitraan untuk menunjang produktivitas dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa dalam pelaksanaan tridharma;
6. Terwujudnya peningkatan strate pendidikan dari jenjang diploma sampai doktoral terapan.

Untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan tersebut, digunakan strategi yang disebut saptaguna, yakni (1) Kebersamaan, (2) Pemberdayaan, (3) Pembudayaan, (4) Profesionalisme, (5) Pengendalian, (6) Keberlanjutan, (7) Kewirausahaan.

Hasil survey yang dilakukan Prodi Kebidanan Magetan untuk menilai soft skills dari pengguna lulusan didapatkan hasil bahwa; pengguna lulusan mengharapkan *soft skills* yang dibutuhkan di dunia kerja tersebut antara lain kemampuan interpersonal, cara berpikir kritis, kerja sama dalam tim, kepercayaan diri, kreatifitas, komitmen, kemampuan memecahkan masalah, kemandirian, etika diri, disiplin, dan motivasi.

Berdasarkan hasil survey dan pendapat para ahli, serta diskusi-diskusi tim *pengembang soft skills* ProKebMa, maka atribut *soft skills* yang dikembangkan di Prodi Kebidanan Magetan diprioritaskan seperti pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Atribut *Soft Skills* yang dikembangkan di ProKebMa

No	Level	Atribut	Component
1	Basic*)	Ketrampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penentuan tujuan &amp; tujuan hidup</li> <li>• Manajemen waktu</li> <li>• Kemampuan belajar</li> <li>• Kemampuan berpikir</li> </ul>
2	Intermediate I	Kreatifitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kreatifitas</li> <li>• Manajemen berubah</li> <li>• Kerjasama kelompok</li> </ul>
3	Intermediate II	Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemimpinan</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunikasi efektif</li> <li>• Tugas dan etika pemimpin</li> <li>• Membangun tim yang kuat</li> </ul>
4	Advance	Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun peluang usaha</li> <li>• Kewirausahaan</li> <li>• Membangun jejaring</li> <li>• Merencanakan bisnis</li> <li>• Pemasaran usaha</li> </ul>
*) Diberikan pada saat OSPEK			

### **BAB III**

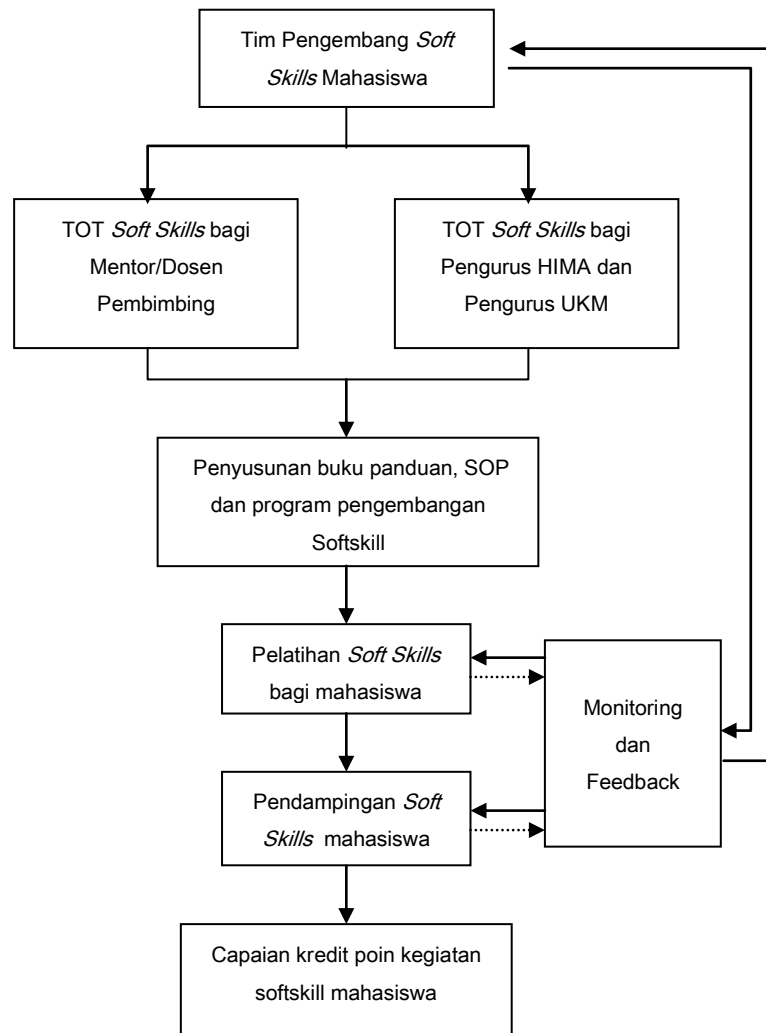
#### **MEKANISME PENGEMBANGAN SOFTSKILLS**

Perguruan tinggi harus mengembangkan kemampuan Softskills mahasiswa, karena softskill tidak dapat diajarkan, tetapi dapat ditularkan. Oleh karena itu kegiatan pengembangan soft skills tidak akan optimal bila hanya berhenti pada pelatihan, seminar dan workshop. Pengembangan soft skills harus dipraktekkan berulang-ulang dan didampingi oleh mentor (Illah Sailah, 2008). Dengan kata lain kegiatan harus terencana, terprogram dan tersistem. Setiap kegiatan harus ada pembimbing atau mentornya yang membimbing kemana arah kegiatan tersebut akan dilaksanakan, walau tidak harus setiap saat ada.

Kegiatan pelatihan harus terprogram dengan baik, ada durasi, capaian dan keberlanjutan, apakah pelatihan akan diarahkan pada transformasi keyakinan, motivasi, karakter, atau tingkah laku. Kegiatan tidak hanya berhenti di pelatihan tanpa adanya mentoring oleh para mentor yang tangguh, sampai akhirnya dalam durasi tertentu akan terjadi transformasi diri yang seutuhnya. Prijosaksono dalam buku terbarunya berjudul *the Power of Transformation* (2005) menuliskan bahwa transformasi diri selama tiga bulan (90 hari) akan mampu membangun kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih baik. Dalam buku itu juga diuraikan bahwa ada lima prinsip transformasi yaitu:

1. meyakini dan mendayagunakan kekuatan dan potensi diri
2. membuat pilihan dan keputusan dalam diri
3. melakukan kebiasaan-kebiasaan baik secara terus menerus dalam kehidupan
4. mampu membangun interaksi dengan orang lain
5. mampu bekerja secara sinergis dan kreatif dengan orang lain dalam organisasi

Sebenarnya kegiatan-kegiatan kemahasiswaan di berbagai unit kegiatan mahasiswa dan organisasi HIMA di Prodi Kebidanan Magetan sudah banyak mengandung muatan soft skills yang dapat dikembangkan oleh mahasiswa seperti; seni kerawitan, seni beladiri, olahraga, tari modern, kegiatan kerohanian, bazar, expo kampus, pramuka, seminar, program kreatifitas mahasiswa, dan semisalnya. Hal ini akan berhasil guna jika program yang digulirkan lebih terarah untuk mengembangkan atribut tertentu sesuai dengan kebutuhan. maka garis besar mekanisme pengembangan softskills dilakukan seperti skema yang disajikan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Skema Garis Besar Mekanisme Pengembangan Softskills

Tim Pengembang *Softskills* Mahasiswa Prodi Kebidanan Magetan dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Ketua Program Studi. Tugas Tim adalah merencanakan, mengembangkan materi, melakukan TOT, mengevaluasi dan mengembangkan pelatihan, kegiatan seminar, kegiatan UKM, kegiatan workshop dan pendampingan berdasarkan hasil pencapaian kredit poin dan monitoring oleh mentor.

TOT dilakukan oleh Tim Pengembang yang sudah memiliki sertifikat. Ada dua jenis TOT yakni TOT bagi dosen pendamping/pembimbing sebagai calon trainer, dan TOT bagi pengurus HIMA & UKM. Hasil dari TOT adalah diperolehnya Pelatih & mentoring softskills bersertifikat yang siap melakukan pelatihan dan pendampingan kepada mahasiswa secara terus menerus. Mentor diberi kewajiban

untuk melakukan mentoring kepada mahasiswa asuhnya agar target capaian kredit poinnya tercapai sebelum mahasiswa mengajukan ujian akhir program.

Prioritas kegiatan diutamakan pada mahasiswa sesuai jenjang/level tingkat/semester, yang dipandang mempunyai potensi besar mampu dan mau menularkan softskills terhadap mahasiswa yang lain sehingga terjadi efek bola salju (*snow ball*). Level, atribut, waktu, participants dan kredit poin dalam setiap kegiatan dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1. Level, atribut, time amount & participant of training

No	Level	Atribut	Time Amount	Participant	Kredit Point
1.	Basic*)	Success Skills	Tingkat I-III	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktif di UKM 10</li> <li>• Ketua UKM 25</li> <li>• Panitia kegiatan tingkat Prodi 10</li> <li>• Panitia kegiatan tingkat Jurusan 15</li> <li>• Panitia kegiatan tingkat Direktorat 30</li> <li>• Sertifikat seminar nasional 25</li> <li>• Sertifikat seminar Internasional 50</li> <li>• Menghasilkan sertifikat pelatihan 50</li> <li>• Menghasilkan sertifikat workshop 30</li> <li>• Aktif di berbagai kegiatan di Prodi 10</li> </ul>	
2.	Intermediate I	Creativity	Tingkat I-III	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hafal Al-Quran 1 Juz 50</li> <li>• Partisipasi kegiatan penelitian Dosen 30</li> <li>• Partisipasi kegiatan Pengabmas Dosen 30</li> <li>• Kegiatan PKN 20</li> <li>• Kegiatan PKM 25</li> </ul>	
3.	Intermediate II	Leadership	Tingkat II	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua HIMA 20</li> <li>• Pengurus HIMA 15</li> <li>• Pengurus BEM 25</li> <li>• Menjadi mentoring 50</li> <li>• Sertifikat LDKM 25</li> <li>• Sertifikat kemah bhakti 25</li> <li>• Sertifikat PPSM 20</li> </ul>	
4.	Advance	Entrepreneurship	Tingkat III	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperoleh surat magang 50</li> <li>• Mendapat surat tugas kegiatan bazar 40</li> <li>• Mendapat surat tugas kegiatan tryout 25</li> </ul>	

				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sertifikat kewirausahaan</li> <li>• Pengurus masjid</li> <li>• Asisten dosen</li> </ul>	<p>50</p> <p>10</p> <p>10</p>
--	--	--	--	--	-------------------------------

Pendampingan dilakukan dalam bentuk penugasan, monitoring, dan layanan konsultasi baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan berbagai media seperti kegiatan-kegiatan kemahasiswaan, kegiatan-kegiatan HIMA maupun UKM, media cetak, atau elektronik misal *online website*. Target capaian kredit poin kegiatan softskill setiap mahasiswa adalah 250 point.

## **BAB IV**

### **ADMINISTRASI DAN PENDANAAN KEGIATAN PELATIHAN**

#### **A. Persyaratan**

1. Tim Pengembang
  - a. Dosen
  - b. Mempunyai komitmen terhadap pengembangan kemahasiswaan
  - c. Bersedia mengembangkan *softskills* mahasiswa
  - d. Minimal telah menjadi dosen selama 10 tahun
2. Peserta TOT Dosen
  - a. Dosen pembimbing/pendamping kemahasiswaan
  - b. Mempunyai komitmen terhadap pengembangan *softskills*
  - c. Setelah TOT bersedia menjadi pelatih (*trainer*) *softskills*
  - d. Minimal telah menjadi dosen selama 5 tahun
3. Peserta TOT Mahasiswa
  - a. Pengurus HIMA dan UKM
  - b. Mempunyai komitmen terhadap pengembangan *softskills*
  - c. Setelah TOT bersedia menjadi co-trainer, mentor, atau pendamping
4. Peserta Pelatihan
  - a. Diutamakan mahasiswa pada *grade* sesuai level pelatihan
  - b. Mempunyai komitmen terhadap pengembangan *softskills*
  - c. Setelah selesai pelatihan bersedia menularkan *softskills* kepada mahasiswa lain.

#### **B. Hak Peserta**

Setiap peserta TOT maupun pelatihan dan pendampingan yang dinyatakan lulus berhak mendapatkan sertifikat.

#### **C. Pelaporan Kegiatan**

1. Setiap selesai melakukan kegiatan, Tim Pengembang wajib membuat laporan pertanggungjawaban kepada Kaprodi.
2. Setiap selesai melakukan kegiatan, Tim Pelatih & Pendamping wajib membuat laporan pertanggungjawaban kepada Kaprodi.



#### D. **Pendanaan**

Pendanaan pengembangan softskills diperoleh dari :

- a. Dana yang disediakan oleh Direktorat.
- b. Sponsor yang tidak mengikat

#### E. Format Susunan Panitia Pelatihan

1. Penanggung jawab
2. Ketua
3. Sekretaris
4. Bendahara
5. Seksi-seksi
  - a. Seksi acara
  - b. Seksi perlengkapan
  - c. Seksi akomodasi dan dokumentasi
  - d. Seksi penggalang dana
  - e. Seksi pemasaran
6. Pelatih

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Buku Panduan Pengembangan *Softskills* Mahasiswa Prodi Kebidanan Magetan ini diharapkan dapat membantu pelaksanaan pengembangan *softskills* mahasiswa melalui kegiatan kemahasiswaan (ekstrakurikuler). Untuk pengembangan *softskills* mahasiswa melalui kegiatan kurikuler (akademik) tidak diatur dalam kegiatan ini. Dengan adanya usaha-usaha pengembangan *softskills* baik melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler diharapkan mahasiswa Prodi Kebidanan Magetan mempunyai keseimbangan antara *hardskills* dan *softskills*.

Kasub unit penjaminan mutu sebagai gugus kendali mutu di tingkat Program Studi diberi kewenangan untuk melakukan monitor dan evaluasi keseluruhan program kegiatan *softskill* mahasiswa dan target pencapaian poin masing-masing mahasiswa. Hasil kegiatan monitor dan evaluasi untuk peningkatan berkelanjutan dari capaian dan implementasi kegiatan *softskill* mahasiswa.

Koordinator kemahasiswaan diberi kewenangan untuk melakukan rekapitulasi dan usulan surat tugas dosen sebagai mentor ke Direktorat sehingga disatu sisi masing-masing dosen dapat memasukkan kinerja mentoringnya ke dalam rubrik penilaian Remunerasi dosen setiap bulan apabila ada kegiatan.

Semoga buku pedoman ini bisa menjadi pegangan semua mentor dan semua mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan *softskill* di Prodi Kebidanan Magetan, dan semoga kehadiran buku ini membawa manfaat dan berkah bagi semua civitas akademika Prodi Kebidanan Magetan.

## DAFTAR PUSTAKA

Illah Sailah.2008. *Pengembangan Soft Skills Di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Prijosaksono, A. M. Marlan. 2005. *The Power of Transformation*. Jakarta : Penerbit Elex Media Komputindo.